

PEMANFAATAN MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS TEKNOLOGI DI SEKOLAH

Tantri Widyasari¹, Lilik Mukayati²

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾Tantriwidyasari24@gmail.com, ²⁾lilikm0326@gmail.com

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling. Hasil dari studi ini secara terperinci menunjukkan implementasi pemanfaatan media bimbingan dan konseling mulai dari media visual, media elektronik, media audio visual, dan media komputer dalam setiap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Adanya media peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti layanan seperti layanan informasi yang diberikan oleh guru BK. Media dalam layanan informasi menampilkan informasi yang terkait kebutuhan peserta didik setidaknya-tidaknya media yang ditampilkan dapat bermanfaat bagi guru itu sendiri maupun bagi peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan serta kreatifitas guru dalam proses pembelajaran maka sangat dibutuhkan penerapan desain media pembelajaran interaktif bimbingan dan konseling untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan mengajar calon guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata kunci: Pemanfaatan, Media Bimbingan Konseling dan Sekolah.

***Abstract:** This study aims to determine the use of guidance and counseling media in guidance and counseling services by guidance and counseling teachers. The results of this study in detail show the implementation of the use of guidance and counseling media ranging from visual media, electronic media, audio-visual media, and computer media in every guidance and counseling service provided by guidance and counseling teachers. With the media, students become more enthusiastic and motivated in participating in services such as information services provided by BK teachers. Media in information services displays information related to the needs of students, at least the media displayed can be useful for the teacher and for students. To improve the ability and creativity of teachers in the learning process, it is very necessary to apply the design of interactive guidance and counseling learning media to improve the mastery of concepts and teaching skills of prospective guidance and counseling teachers in schools.*

Keywords: Utilization, Counseling Guidance Media and School.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang berkembang pesat saat ini, yang ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di berbagai segi kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, politik, sosial dan budaya serta pendidikan. Salah satu kemajuan yang sangat bermanfaat adalah kemajuan di bidang teknologi informasi yang menawarkan berbagai kemudahan dalam komunikasi dan interaksi sosial manusia di belahan bumi manapun berada. Hal ini membuat planet bumi yang dihuni manusia ini, layaknya sebuah miniatur mungil yang dapat dijelajahi dengan mudahnya, melalui salah satu media komunikasi yang canggih seperti internet. Oleh karena itu, setiap pribadi di manapun berada di dunia ini berlomba untuk mengupgrade dan mengintegrasikan pengetahuan dan media, termasuk Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam semua aspek kehidupan agar dapat menyesuaikan diri dan bersaing setara dengan yang lain.

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor sebagai tokoh sentral dalam pengembangan diri siswa, juga dituntut kreatif dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan serta karakter kepribadian yang menarik, tetapi juga dituntut untuk memiliki *skill* atau keterampilan dan kreativitas agar dapat menjadi sumber inspiratif dan mampu memberdayakan potensi diri peserta didik menjadi pribadi yang mampu mengembangkan dirinya dalam kehidupan sosial, pribadi, belajar, karir dan agamanya serta kehidupan keluarga. Media pembelajaran menjadi bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, hal ini karena media pembelajaran bisa menjadi sarana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).¹ Untuk itulah, berbagai media harus dapat dimaksimalkan penggunaannya, untuk membantu layanan bimbingan dan konseling yang optimal. Adanya perhatian dalam pemanfaatan media dalam layanan BK, layaklah jika guru bimbingan konseling

¹ Ninuk Riswandari, Nurma Yuwita, dan Gatut Setiadi, "Pengembangan E-Learning Menggunakan Adobe Animate Creative Cloud Dengan Penerapan Metode Multimedia Development Life Cycle (Mdlc)," *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 76–92.

dituntut untuk menguasai media sebagaimana diungkapkan oleh bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling atau konselor adalah kemampuan menggunakan dan mengoperasionalkan media bimbingan dan konseling. Kemampuan ini diperlukan karena dalam melaksanakan layanan, idealnya harus mampu merancang, menggunakan, dan menilai keefektifan suatu media. Hal ini terkait dengan kemampuan guru bimbingan konseling dalam hal teknik memilih media. Sisi yang lain, beberapa pertimbangan dalam memilih media dikemukakan oleh yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan; (2) kesesuaian dengan materi; (3) kesesuaian dengan teori; (4) kesesuaian dengan karakter konseli; (5) kesesuaian dengan gaya belajar konseli; (6) kesesuaian dengan lingkungan, fasilitas, dan waktu yang disediakan.²

Walaupun kenyataannya, masih banyak guru BK yang belum memaksimalkan penggunaan media teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling. Banyak hal yang menjadi alasan kenapa masih belum maksimal. Seperti kemampuan personil BK itu sendiri yang belum maksimal, atau karena sekolah belum mampu menyediakan fasilitas yang selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat. Dua hal inilah yang seringkali menjadi alasan klise. Sehingga sedikit banyak berdampak pada profesionalisme guru BK dan akhirnya mempengaruhi hasil layanan BK yang diberikan.

Layanan bimbingan dan konseling terkadang juga dituntut untuk menyampaikan materi secara langsung, baik di dalam kelas atau ruangan maupun di luar ruangan. Dalam penyampaian materi ini seringkali mengalami hambatan atau kendala. Kendala itu berkaitan dengan sulitnya audiens untuk menyerap apa yang disampaikan guru pembimbing atau konselor, atau mereka sendiri yang kesulitan untuk menyampaikan materi tertentu yang tidak cukup hanya disampaikan secara verbal. Hambatan lainnya, seringkali kondisi ruangan yang kurang representatif, karena terlalu luas atau sempit, serta terlalu bising karena banyak ventilasi udara yang mendistorsi kondisi ruangan tersebut, sehingga menghambat suara ketika menyampaikan materi secara verbal.

² M. Sucipto, Teknik Pemilihan Media Bimbingan dan Konseling pada Guru Bimbingan dan Konseling Se-Kota Tegal, (*Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 3(4), 2018), h. 1-5.

Berbagai fenomena tersebut mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi antara guru pembimbing atau konselor dengan konseli terdapat kesenjangan atau ketidakharmonisan. Di mana kesenjangan ini muncul mungkin akibat bahan atau materi bimbingan yang diberikan kepada peserta didik atau konseli kurang menarik atau mungkin media pendukung yang dipergunakan tidak sesuai dengan karakteristik bahan atau materi yang diberikan. Keterbatasan ini akan menjadi distorsi yang menghambat hubungan guru pembimbing atau konselor dengan konselinya. Sehingga jika dimaksimalkan akan membantu pengentasan masalah yang dihadapi konseli.³

PEMBAHASAN

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.⁴ Selanjutnya menjelaskan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.⁵

Istilah media berasal dari bahasa Latin “*medius*” dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Kandungan makna “perantara” dalam kata media inilah yang menjadi titik tolak para ahli mendefinisikan media sebagai perantara antara pengirim dengan penerima pesan atau informasi. Bahkan dalam Bahasa Arab kata media juga bermakna “perantara” dari kata “*wasailu*” atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶

Istilah media juga sering dikonotasikan sebagai sarana komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk⁷. Hal ini juga ditegaskan oleh Asosiasi

³ A.S.H. Basri, Urgensi Penggunaan Teknologi Media dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (*Al-Isyraf: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 1(1), 2018), h. 83-107.

⁴ Marso dalam A. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

⁵ Gagne dalam A. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

⁶ A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Press, 2016).

⁷ Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021).

Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika (AECT: *Association of Education and Communication Technology*) bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan individu dalam menyampaikan pesan atau informasi.⁸

Media Bimbingan dan Konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa atau konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi⁹. Selanjutnya, bimbingan dan konseling adalah terdiri atas dua unsur penting yaitu unsur perhatian atau perangkat keras dari unsur pesan yang dibawanya.

Media yang memiliki karakter sesuai dengan bidang Bimbingan dan Konseling adalah media yang diklasifikasikan oleh yang meliputi media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis visual, media berbasis audio visual, dan media berbasis komputer.¹⁰

1. Media berbasis manusia merupakan media yang paling tua yang digunakan untuk mengirimkan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan atau informasi Manusia sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan atau informasi, berarti manusia menjadi alat atau sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi tersebut. Proses penyampaian pesan atau informasi ini tidak hanya dilakukan secara langsung melalui lisan tetapi juga melalui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.
2. Media hasil teknologi cetak, teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku terutama melalui proses percetakan mekanis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi buku atau teks, majalah, buletin. Materi cetak merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi bimbingan konseling. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan

⁸ A. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

⁹ M. Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademia, 2013),h.6.

¹⁰ Leshin, C.B.J. Pollock, dan C.M. Reigeluth, *Instruction Design Strategies And Tactics Englewood Cliffs*, (New Jersey : Educational Technology Publisher, 1992).

teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi dan teori bimbingan konseling.

3. Teknologi media audio visual, yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan audio visual. Bimbingan dan konseling melalui penggunaan teknologi audio dan audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui indera penglihatan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Misalnya penyampaian pendidikan seks di sekolah dapat menggunakan media film untuk membantu penyampaian materi.
4. Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor sebagai jantung pemroses data. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dua teknologi lainnya adalah pada penyimpanan informasi atau materi yang diformat dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Aplikasi teknologi berbasis komputer dalam praktek bimbingan konseling dapat berupa penyajian materi bimbingan dan konseling secara bertahap atau tutorial, *drills and practice* (latihan untuk membantu klien menguasai materi terapi yang dilakukan), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari), konsultasi dan interaksi (melalui milis dan jejaring sosial *via internet*) dan basis data (sumber yang dapat membantu konseli menambah informasi dan pengetahuannya) serta pengarsipan data bimbingan konseling.¹¹

Dalam konsepnya dengan fungsi media bimbingan dan konseling menurut dapat ditekankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif.
2. Media bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses layanan bimbingan dan konseling. Hal ini mengandung pengertian bahwa media bimbingan dan

¹¹ A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Press, 2016).

konseling sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang diharapkan.

3. Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa pemilihan dan penggunaan media dalam bimbingan dan konseling harus selalu melihat pada kompetensi atau tujuan dan bahan atau materi bimbingan dan konseling.
4. Media bimbingan dan konseling bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa/klien.
5. Media bimbingan dan konseling bisa berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling. Fungsi ini mengandung arti bahwa melalui media bimbingan dan konseling siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau merangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media bimbingan dan konseling berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Pada umumnya hasil bimbingan dan konseling yang diperoleh siswa dengan menggunakan media bimbingan dan konseling akan tahan lama mengendap.¹²

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling penggunaan media dapat membantu efektifitas penyampaian layanan bimbingan dan konseling. Pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi agar tidak verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, merubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi sesuai yang diinginkan, dan menyamakan persepsi antara pembimbing dengan individu yang dibimbing.

Adapun pengertian pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar

¹² M. Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademia, 2013), h. 6.

manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.¹³

Pemanfaatan media bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling meliputi pemanfaatan media pada layanan orientasi, informasi, Penempatan Penyaluran, Konseling Perorangan, Konseling Kelompok, Bimbingan Kelompok, Penguasaan Konten.

1. Pemanfaatan Media pada Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.¹⁴

2. Pemanfaatan Media pada Layanan Informasi

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.¹⁵

3. Pemanfaatan Media pada Layanan Penempatan Penyaluran

Layanan penempatan adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami mismatch (ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.¹⁶

4. Pemanfaatan Media pada Layanan Konseling Perorangan

¹³ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

¹⁴ Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 2.

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004), h. 259-260.

¹⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 2.

Konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan antara konselor dengan klien.¹⁷

5. Pemanfaatan Media pada Layanan Konseling Kelompok

Kusumawati mengatakan bahwa konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier). Dalam konseling perorangan, setiap anggota, kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah-masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu tanpa kecuali sehingga semua masalah terbicarakan.¹⁸

6. Pemanfaatan Media pada Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Gazda bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok memiliki nilai yang khas, karena layanan ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok selama proses layanan dilaksanakan.¹⁹

7. Pemanfaatan Media pada Layanan Penguasaan Konten

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

¹⁸ Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), h. 79.

¹⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 2.

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.²⁰

Penggunaan media akan berdampak terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sebuah studi memberikan dukungan terhadap hasil studi pemanfaatan media bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan dan konseling yang sebagaimana peneliti lakukan dengan hasil manfaatnya bahwa media bimbingan dan konseling yaitu: (1) proses pemberian layanan akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) materi layanan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan layanan; (3) metode penyampaian materi atau pemberian layanan akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; (4) dalam proses pemberian layanan siswa dapat melakukan kegiatan mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dll., tidak hanya mendengarkan.²¹

SIMPULAN

Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan perantara antara pengajar dengan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Semakin maju perkembangan teknologi, pengajar dituntut untuk dapat berinovasi dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Penggunaan media dalam bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, karena media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media dapat juga meningkatkan dan mengarahkan perhatian audiens sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Di samping itu, media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Gerak yang terlalu lambat atau cepat, atau kejadian di masa lalu

²⁰ Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012).

²¹A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Press, 2006).

juga bisa dihadirkan lewat video, objek yang terlalu kompleks serta konsep yang terlalu luas, dapat dengan mudah disajikan melalui media. Selain itu, media juga dapat memberikan kesamaan persepsi dan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya, walaupun kondisi siswa heterogen.

Media sebagai sarana dalam bimbingan dan konseling islam sangat besar perannya dalam membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan koseling islam. Peran media ini tidak hanya sebatas pada penggunaan alatalat media semata, tetapi juga dapat difungsikan sebagai satu kesatuan program bimbingan dan konseling islam di sekolah. Misalnya untuk layanan orientasi, layanan ini biasanya berkaitan dengan orientasi siswa baru, untuk mengenalkan berbagai program sekolah dan program bimbingan dan konseling seperti sistem belajar mengajar, lingkungan sekolah dan fasilitasnya serta tata tertib sekolah. pelaksanaan penyampaiannya dapat kemas dalam format media jadi, seperti rekaman film tentang lingkungan sekolah dan fasilitasnya, atau dalam format buku notes kecil yang menarik dan dibagikan kepada seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Press.
- Basri, A.S.H. (2018). Urgensi Penggunaan Teknologi Media dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 1(1), h. 83-107.
- Kusumawati. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leshin, C.B.J. Pollock, dan C.M. Reigeluth. (1992). *Instruction Design Strategies And Tactics Englewood Cliffs*. New Jersey : Educational Technology Publisher.
- Ninuk Riswandari, Nurma Yuwita, and Gatut Setiadi. "PENGEMBANGAN E-LEARNING MENGGUNAKAN ADOBE ANIMATE CREATIVE CLOUD DENGAN PENERAPAN METODE MULTIMEDIA DEVELOPMENT LIFE CYCLE (MDLC)". *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 30, 2021): 76-92. Accessed December 17, 2021. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/310>.
- Nursalim, M. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademia.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Pusat Bahasa Kemendikbud. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sadiman, A. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sucipto, M. (2018). Teknik Pemilihan Media Bimbingan dan Konseling pada Guru Bimbingan dan Konseling Se Kota Tegal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 3(4), 1-5.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.